

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2016 dan mempunyai laporan keuangan yang lengkap.

B. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2016 yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Data laporan tahunan dan laporan keuangan tersebut didapat dari website BEI (www.idx.co.id). Sedangkan data harga saham dapat diperoleh melalui www.yahoofinance.com dan jumlah saham yang beredar diperoleh dari www.sahamok.com.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu

data yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan penelitian. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2016.
2. Perusahaan yang berturut-turut menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan yang lengkap untuk menghitung variabel dalam penelitian selama periode pengamatan.
4. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen selama periode pengamatan.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki *free cash flow* bernilai positif selama periode pengamatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari data serta mengumpulkan data dengan melihat laporan keuangan tahunan yang termasuk dalam kriteria sampel pada periode 2015-2016.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan teori dan hipotesis penelitian, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's q. Nilai Tobin'q dihasilkan dari penjumlahan nilai pasar saham (*total market value*) dan nilai pasar hutang (*total book value of liabilities*) dibandingkan dengan nilai buku total aset (*total book value of assets*). Rasio Tobin's q yang masuk dalam kategori rendah ialah yang bernilai 0 hingga 1 yang artinya investasi dalam aktiva tersebut tidak menarik, sedangkan jika nilai rasio lebih dari 1 masuk dalam kategori Tobin's q tinggi artinya investasi tersebut menghasilkan laba yang memberikan nilai lebih tinggi dari pada pengeluaran investasi (Herawaty, 2009). Tobin's q diukur dengan rumus:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

- EMV (Nilai Pasar Ekuitas)= P (*Closing Price*) x Q *shares* (Jumlah saham yang beredar)
- D (Debt) = Nilai buku dari total hutang
- EBV= Nilai buku dari total ekuitas

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel yang lain atau variabel yang diduga sebagai sebab dari variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut :

a. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil oleh perusahaan mengenai laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham atas investasi yang dilakukan kepada perusahaan tersebut yang telah menjadi hak pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR), merupakan presentase dari laba yang dibayarkan sebagai dividen kas kepada pemegang saham. Jika perusahaan memilih melakukan investasi yang menguntungkan maka tidak ada dividen kas dan ketika perusahaan lebih memilih membayarkan dividen yang tinggi maka kesempatan untuk berinvestasi perusahaan akan berkurang.

Dalam penelitian Wahyudi dan Prawestri (2006) Rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas. Kebijakan dividen merupakan kebijakan terkait pendistribusian laba kepada pemegang saham berupa dividen yang diprosikan dengan *Dividen Payout Ratio* (Dewi dan Putra, 2014). DPR dihitung dengan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

b. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan perusahaan tentang dana perusahaan yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan yang akan dialokasikan dalam bentuk investasi. Berdasarkan penelitian Wijaya dan Wibawa (2010) keputusan investasi dapat diprosikan dengan *Price Earning Ratio* (PER). PER menunjukkan perbandingan antara harga penutupan saham dengan laba per lembar saham. PER dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga penutupan saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas (Sekaran, 2006). Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *free cash flow*. *Free cash flow* merupakan kelebihan arus kas bersih dari aktivitas operasi setelah digunakan untuk mendanai proyek dengan *net present value* yang positif. Berdasarkan penelitian Dewi dan Putra (2017) *free cash flow* diformulasikan sebagai berikut:

Free Cash Flow = Arus Kas Bersih Operasi – Belanja Modal

$$\text{Free Cash Flow} = \frac{\text{Free Cash Flow}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

F. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul dari masing-masing variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan terhadap proses perolehan data, pengolahan serta penyajian data guna memberikan gambaran kondisi obyek pengamatan. Uji statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum, serta standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Model regresi yang baik adalah yang residualnya terdistribusi secara normal, tidak mengandung autokorelasi, tidak mengandung multikolinieritas, dan tidak mengandung heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2011), tujuan uji normalitas adalah untuk

menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Data yang berdistribusi normal ditandai dengan $\text{asyp. Sig (2-tailed)} > 0,05$ (Ghozali, 2011).

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang akan digunakan terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode sebelumnya ($t-1$) (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Pengujian gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*, dengan pedoman (Algifari,2000) :

- 1) Angka D-W dibawah 1,10 berarti ada autokorelasi.
- 2) Angka D-W di antara 1,10 sampai 1,54 berarti tidak ada kesimpulan.
- 3) Angka D-W di antara 1,55 sampai 2,46 berarti tidak ada autokorelasi.
- 4) Angka D-W di antara 2,47 sampai 2,90 berarti tidak ada kesimpulan.
- 5) Angka D-W diatas 2,91 berarti ada autokorelasi.

c. Uji Multikolinealitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen (Nazauddin dan Basuki, 2017). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan *tolerance*. Data dinyatakan tidak terjadi multikol atau bebas multikolonieritas apabila nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10, tetapi jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolineritas.

d. Uji Heterokedastistitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Jika *variance* dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model Regresi yang baik tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Untuk lebih menjamin keakuratan hasil maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji Park. Jika Variabel memiliki nilai Sig. yang melebihi tingkat signifikansi 0,05 (5%). Hal tersebut dapat

diartikan model regresi yang dianalisis lolos uji heteroskedastisitas karena tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda dan *moderated regression analysis* (MRA). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software komputer yaitu SPSS. Rumus model regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$NP = \alpha + \beta_1DPR + \beta_2PER + e.....(1)$$

$$NP = \alpha + \beta_1DPR + \beta_2PER + \beta_3FCF + \beta_4DPR.FCF + \beta_4DPR.FCF + e....(2)$$

Keterangan :

NP	= Nilai perusahaan
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
DPR	= Kebijakan dividen
PER	= Keputusan investasi
FCF	= <i>Free Cash Flow</i>

a. Uji R² atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Nilai koefisien determinasi (R²) adalah nilai yang dijelaskan dalam bentuk presentase, sisanya (100% - presentasi koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain

yang tidak termasuk dalam model. Nilai yang mendekati 100% berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika nilai (R^2) lebih kecil, itu berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. (Ghozali, 2011).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dilihat pada tabel Anova dalam kolom sig. Jika nilai sig. $< 0,05$ atau 5%, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikan $> 0,05$ atau 5%, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom sig. Uji t dilakukan dengan cara menganalisis sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Analisis regresi moderasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen apakah memperkuat atau memperlemah hubungan dengan adanya variabel moderasi. Dalam penelitian ini akan digunakan uji MRA, hipotesis moderasi diterima jika nilai signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) maka variabel moderasi *free cash flow* terhadap *dividen payout ratio* dan *price earning ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tobins'q.